

BAB III

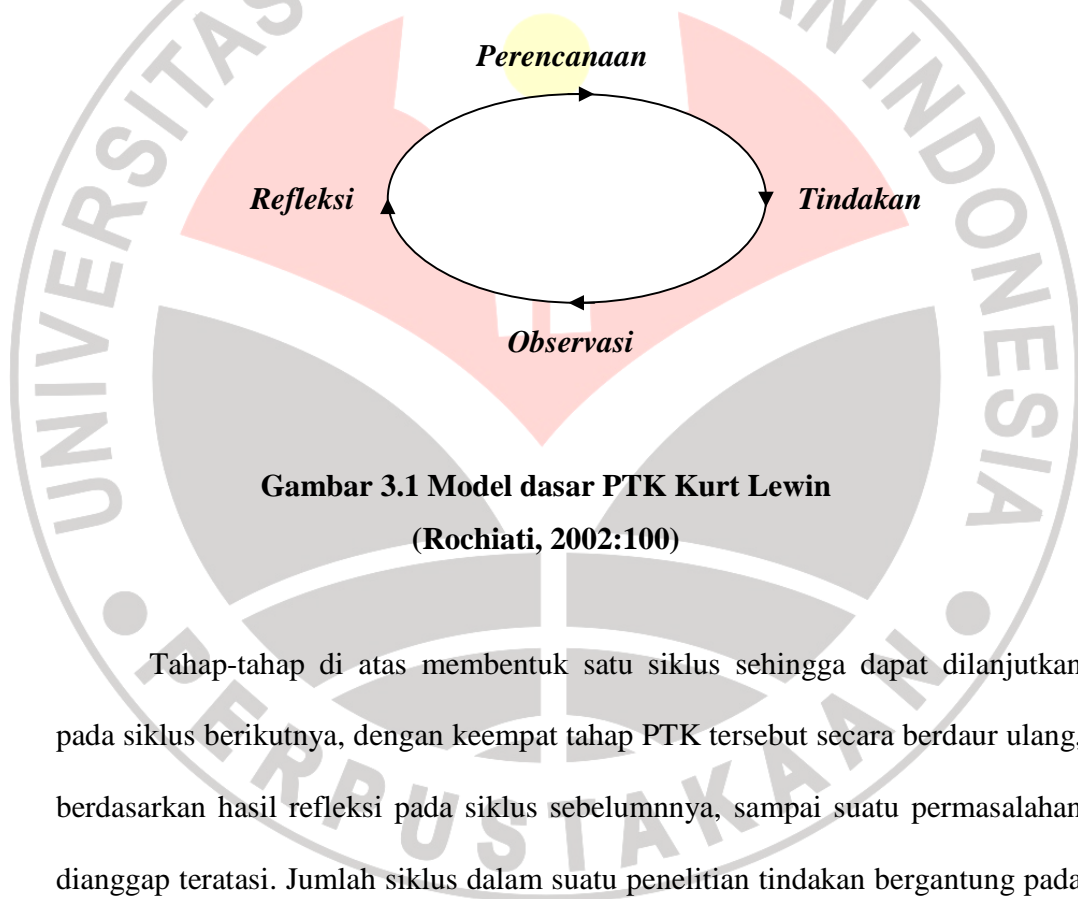
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Ebbutt (Rochiati, 2005 : 12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

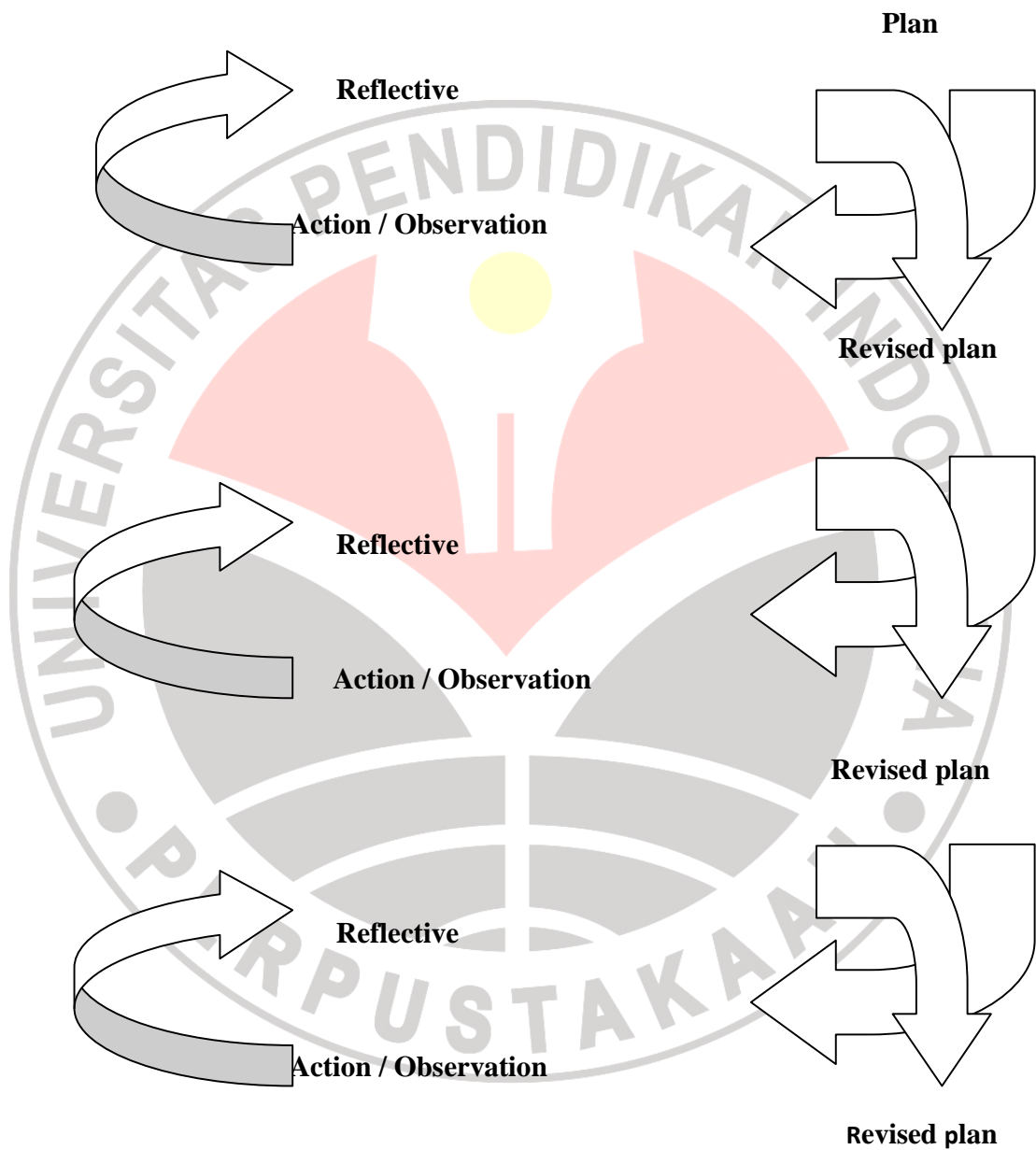
Adapun yang menjadi pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas. *Pertama*, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktik atau dengan kata lain adanya kontribusi peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori yang di milikinya. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi, secara umum metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan (Rochiati, 2002:100). Tahap-tahap tersebut, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model dasar PTK Kurt Lewin
(Rochiati, 2002:100)

Tahap-tahap di atas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan keempat tahap PTK tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada masalah apa yang dihadapi, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih. Siklus PTK dapat dilihat pada gambar spiral PTK (Rochiati, 2005:67) berikut :



Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins
(Rochiati, 2005 : 67)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK/RA Darul Fikri Bandung yang beralamat di JL. Kalpataru E-30 Rt 02/09 Bumi Asri Kelurahan Gempol Asri Kecamatan Bandung Kulon. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena pembelajaran di TK tersebut pada umumnya masih bersifat konvensional. Sebagian guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak, masih terlihat kaku. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menyediakan media yang menarik bagi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk menyumbangkan keilmuan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak TK/RA Darul Fikri di kelompok B yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data dengan

menggunakan alat indera secara langsung Syaodih (2003:106) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak.

Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi terstruktur. observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan cara menghitung (mentally) berapa kali jawaban, tindakan atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan, sesuai dengan kriteria yang telah disepakati bersama para mitra peneliti. (Wiriaatmadja,2006)

Dalam penelitian ini, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku guru selama proses pembelajaran, meliputi kemampuan membuka pembelajaran, meliputi: kemampuan dalam membuka pembelajaran, sikap terhadap anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan dalam menggunakan media dan kemampuan dalam menutup pembelajaran. Sedangkan yang diamati dari perilaku anak dalam proses pembelajaran adalah antusias anak dalam mengikuti pembelajaran, respon atau komentar anak secara lisan ketika guru menyajikan gambar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa foto, gambar, dan sebagainya. Badudu (1994:354)

mengartikan dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan, juga gambar atau foto.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara melalui teknik reka cerita gambar, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Proses pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan atau observasi awal sampai teridentifikasi masalah
- b. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I
- c. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus II
- d. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus III
- e. Observasi aktivitas anak berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II dan III
- f. Menganalisis tingkat keterampilan anak dalam berbicara setelah menggunakan teknik reka cerita gambar

D. Prosedur Penelitian

Ada empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Secara Operasional keempat tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengamati (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan observasi untuk menelaah kondisi obyektif yang

ada di lapangan yang digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan Hal-hal yang diamati adalah perilaku guru selama proses pembelajaran, meliputi kemampuan membuka pembelajaran, meliputi: kemampuan dalam membuka pembelajaran, sikap terhadap anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan dalam menggunakan media dan kemampuan dalam menutup pembelajaran. Sedangkan yang diamati dari perilaku anak dalam proses pembelajaran adalah antusias anak dalam mengikuti pembelajaran, respon atau komentar anak secara lisan ketika guru menyajikan gambar

2. Merencanakan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana tindakan berdasarkan permasalahan di lapangan. Dalam kegiatan ini peneliti mempersiapkan alat/bahan, alat peraga , materi metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Melakukan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini adalah tahap implementasi atau penerapan dari perencanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Guru juga harus berusaha mentaati semua yang sudah direncanakan secara wajar, tidak kaku atau berlebihan. Pada tahap ini pengamatan juga dilaksanakan. Pengamatan memang seharusnya tidak terpisah dari pelaksanaan tindakan. Jadi pengamatan dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam satu waktu

(Arikunto dkk, 2006)

4. Merefleksikan (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas dan kepala TK mendiskusikan dan menganalisis hasil pengamatan kegiatan dari pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Dalam diskusi tersebut sekaligus dirancang pelaksanaan tindakan untuk siklus selanjutnya berdasarkan dari hasil refleksi antara pelaku tindakan dan pengamat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang diperoleh (Syaodih: 2005, 114)

Syaodih (2005: 115) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan
2. Peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk pemaduan fakta lainnya

3. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

F. Validasi Data

Untuk menjaga hasil validitas dan keobjektivitasan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas, tafsiran dan kesimpulan dilakukan dengan penggunaan uji validitas. Hasil validitas dan keobjektivitasan merupakan hal penting dalam kegiatan ilmiah.

Eisner (wiriatmadja: 2007) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif.

Selanjutnya Wiriatmadjan(2007) menambahkan bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. *Member-check*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan data hasil temuan yang diperoleh dari nara sumber baik kepala sekolah, guru, anak rekan sejawat pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.
2. *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru pendamping TK Kelompok B

3. *Expert Opinion*, tahap ini dilakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran pengembangan bahasa. Misalnya dengan pembimbing maupun dosen mata kuliah pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak.

